

KETEPATAN KODE DIAGNOSIS PADA KASUS FRAKTUR DI RSUD MUHAMMADIYAH BANTUL TAHUN 2018

Hakim Fajri Rahmadani¹, Kuswanto Hardjo²

INTISARI

Latar Belakang: Seorang perekam medis harus mampu menetapkan kode penyakit dengan tepat sesuai klasifikasi yang berlaku di Indonesia (ICD-10) tentang penyakit dalam pelayanan kesehatan. Dalam melaksanakan pengodean penyakit diharuskan untuk memberikan kode yang lengkap dan tepat sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan dalam ICD-10. Pengodean diagnosis pada kasus fraktur di RSUD Muhammadiyah Bantul masih terdapat ketidaktepatan kode ICD-10.

Tujuan: Mengetahui angka kelengkapan, pemberian kode, dan ketepatan kode diagnosis dan penyebab luar pada kasus fraktur di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Metodologi Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar *checklist* mengenai kelengkapan, keterisian kode dan ketepatan pengodean. Penelitian dilakukan di bagian rekam medis RSUD Muhammadiyah Bantul yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman 124 Bantul, Yogyakarta.

Hasil: Dari 85 sampel rekam medis rawat inap dengan kasus fraktur periode triwulan I tahun 2018 di RSUD Muhammadiyah Bantul dari segi kelengkapan berkas yang lengkap sebanyak 84 berkas (99%). Dari segi keterisian kode sebanyak 108 kode (64%). Sedangkan dari segi ketepatan, yang tepat berjumlah 5 kode (3%). Ketidaktepatan ini paling banyak ditemukan pada kriteria beda 1 karakter sejumlah 37 (36%) pada kasus fraktur

Kesimpulan: tingkat ketepatan kode diagnosis dan penyebab luar tergantung pada kejelasan tulisan dokter dan kelengkapan informasi pada rekam medis kasus fraktur.

Kata Kunci: *Kelengkapan, Ketepatan, Keterisian, Pengodean, ICD-10*

¹Mahasiswa (D-3) Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

ACCURACY OF DIAGNOSES CODE IN THE FRAKTURE CASE IN RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL 2018

Hakim Fajri Rahmadani¹, Kuswanto Hardjo²

ABSTRACT

Background: A medical recorder must be able to correctly determine the disease code according to the classification applied in Indonesia (ICD-10) about diseases in health services. In carrying out disease coding, it is required to provide a complete and appropriate code in accordance with the rules set out in ICD-10. The coding of the diagnosis in the case of fracture in PKU Muhammadiyah Bantul General Hospital is still inaccurate with the code in the ICD-10.

Objective: To determine the number of completeness, coding, and accuracy of diagnosis codes and external causes in fracture cases at PKU Muhammadiyah General Hospital Bantul.

Research Methodology: The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. Data collection tools in this study are checklist sheets regarding completeness, code completeness and coding accuracy. The study was conducted in the medical record section of PKU Muhammadiyah Bantul Hospital which is located at Jl. Jenderal Sudirman 124 Bantul, Yogyakarta.

Results: Of the 85 inpatient medical record samples with fracture cases in the first quarter of 2018 in PKU Muhammadiyah Bantul General Hospital in terms of complete complete files as many as 84 files (99%). In terms of code completeness as many as 146 codes (68%). While in terms of accuracy, the right numbered 27 codes (18%). This inaccuracy is most commonly found in the criteria for the 4th character code that is as much as 36 codes (30%) in the case of fractures.

Keywords: Completeness, Accuracy, Completeness, Encoding, ICD-10

¹ Student (D-3) Medical Record and Health Information General Achmad Yani University Yogyakarta

²The Lecturer University Jenderal Achmad Yani Yogyakarta